

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada Desember 2023 sebesar USD3,31 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada November 2023 sebesar USD2,41 miliar (15 Januari 2024).** Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Desember 2023 mencatat surplus USD36,93 miliar, melanjutkan capaian surplus pada periode yang sama tahun 2022 sebesar USD54,46 miliar. Surplus neraca perdagangan Desember 2023 bersumber terutama dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Neraca perdagangan nonmigas Desember 2023 mencatat surplus sebesar USD5,20 miliar, meningkat dibandingkan dengan capaian bulan sebelumnya sebesar USD4,62 miliar. Perkembangan tersebut sejalan dengan kuatnya ekspor nonmigas yang mencapai USD20,93 miliar. Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut selain didukung oleh tetap kuatnya ekspor komoditas berbasis sumber daya alam seperti batubara dan bijih logam, juga ditopang oleh produk manufaktur mesin dan peralatan mekanis. Sementara itu, impor nonmigas tetap kuat sejalan dengan berlanjutnya perbaikan aktivitas ekonomi. Adapun defisit neraca perdagangan migas tercatat menurun menjadi USD1,89 miliar pada Desember 2023, sejalan dengan penurunan impor migas dan di tengah peningkatan ekspor migas.
- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada November 2023 tercatat sebesar USD400,9 miliar, atau tumbuh 2,0% yoy (16 Januari 2024).** Perkembangan ULN tersebut terutama disebabkan oleh transaksi ULN sektor publik. Selain itu, posisi ULN pada November 2023 juga dipengaruhi oleh faktor pelemahan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global termasuk Rupiah, yang berdampak pada meningkatnya angka statistik ULN Indonesia valuta lainnya dalam satuan dolar AS. Posisi ULN pemerintah di bulan November 2023 sebesar USD192,6 miliar atau tumbuh 6,0% yoy. Perkembangan ULN tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan investasi portofolio di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik dan internasional, dalam bentuk Sukuk Global, seiring sentimen positif kepercayaan pelaku pasar sejalan dengan mulai meredanya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi ULN swasta pada November 2023 tercatat sebesar USD196,2 miliar atau mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,2% yoy. Kontraksi pertumbuhan ULN tersebut bersumber dari lembaga keuangan (*financial corporations*) dan perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) yang masing-masing mengalami kontraksi sebesar 6,1% yoy dan 2,5% yoy. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. ULN Indonesia pada November 2023 tetap terjaga, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 29,3%, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 87,1% dari total ULN.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75% (17 Januari 2024).** Keputusan mempertahankan BI-Rate pada level 6,00% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability, yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga.
- **Penyaluran kredit perbankan pada 2023 mencapai 10,38% yoy, atau berada dalam kisaran atas prakiraan Bank Indonesia yang sebesar 9-11% (17 Januari 2024).** Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit terutama ditopang oleh kredit investasi dan kredit modal kerja, masing-masing sebesar 12,26% dan 10,05%. Rasio kecukupan modal (CAR) tercatat pada level yang tinggi sebesar 27,86% pada November 2023. Likuiditas perbankan tetap memadai, tecermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) pada Desember 2023 yang terjaga tinggi pada 28,73%. Terjaganya likuiditas perbankan sejalan dengan masih tingginya penempatan perbankan pada surat berharga yang tergolong likuid dan implementasi KLM. Kapasitas likuiditas perbankan (*lending capacity*) juga didukung oleh

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

penguatan strategi operasi moneter yang pro-market melalui antara lain perdagangan SRBI di pasar sekunder, yang memberikan fleksibilitas bank dalam mengelola likuiditas. Sementara itu, rasio kredit bermasalah perbankan (NPL) tercatat rendah, yaitu sebesar 2,19%.

- Pada tahun 2023, nilai transaksi digital banking tercatat Rp58.478 triliun atau tumbuh sebesar 13,48% yoy dan diproyeksikan meningkat 9,11% yoy hingga mencapai Rp63.804 triliun pada tahun 2024 (17 Januari 2024).** Sementara nilai transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 43,45% yoy sehingga mencapai Rp836 triliun dan diproyeksikan meningkat 25,77% yoy hingga mencapai Rp1.051 triliun pada tahun 2024. Nominal transaksi QRIS tercatat tumbuh 130,01% yoy dan mencapai Rp230 triliun, dengan jumlah pengguna 45,78 juta dan jumlah merchant 30,41 juta yang sebagian besar merupakan UMKM. Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mencapai Rp8.179 triliun atau turun sebesar 0,81% yoy. Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Desember 2023 meningkat 7,33% yoy sehingga menjadi Rp1.102 triliun.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 0,19% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.241 ke 7.227. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 0,63% ytd. Kebijakan Bank Indonesia mempertahankan BI Rate turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,42%** dari Rp15.550 ke Rp15.615 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga terdepresiasi sebesar 1,40% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,61%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 74,46 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp7,66 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 4 bps ke level 6,61% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 16 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 17 bps ke posisi 5,19% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 37 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 19 Januari 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	2.00%	NKY	7.47%	China	2.50%	-6	Natural Gas	43.1%
PHP	-1.06%	FBMKLICI	2.18%	Russia	15.99%	0	CPO	8.0%
CNY	-1.27%	CCMP	0.30%	India	7.18%	0	WTI	4.3%
IDR	-1.40%	SPX	0.23%	Japan	0.66%	5	Brent	3.4%
EUR	-1.42%	JCI	-0.62%	Thailand	2.75%	7	Rice	1.4%
BRL	-1.60%	SENSEX	-0.76%	Indonesia	6.61%	16	Rubber	0.3%
MYR	-2.71%	SET	-2.35%	Italy	3.87%	18	Nickel	0.1%
THB	-3.70%	SHCOMP	-4.80%	USA	4.14%	26	Gold	-3.1%
JPY	-4.89%	IBOV	-5.12%	Germany	2.33%	31	Wheat	-6.3%
RUB	-32.66%	MXAPJ	-6.83%	Brazil	10.83%	47	Coal	-12.0%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	19-Jan-24	12-Jan-24	Dec 23	Dec 23	12 Jan -19 Jan (wow)	Dec - 19 Jan (mtd)	Dec 23 - 19 Jan (ytd)
IHSG	7,227	7,241	7,273	7,273	-0.19%	-0.63%	-0.63%
Rupiah	15,615	15,550	15,399	15,399	-0.42%	-1.40%	-1.40%
10Y Rupiah Bond Yield	6.61	6.65	6.45	6.45	-4 bps	16 bps	16 bps
10Y USD Bond Yield	5.19	5.02	4.82	4.82	17 bps	37 bps	37 bps
CDS Indo 5Y	74.46	73.61	72.00	72.00	1 bps	2 bps	2 bps

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

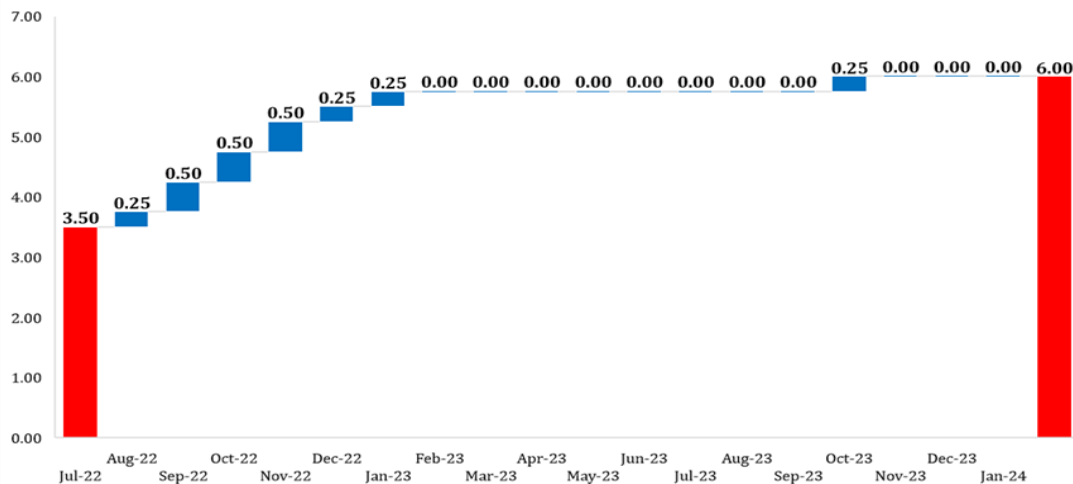
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

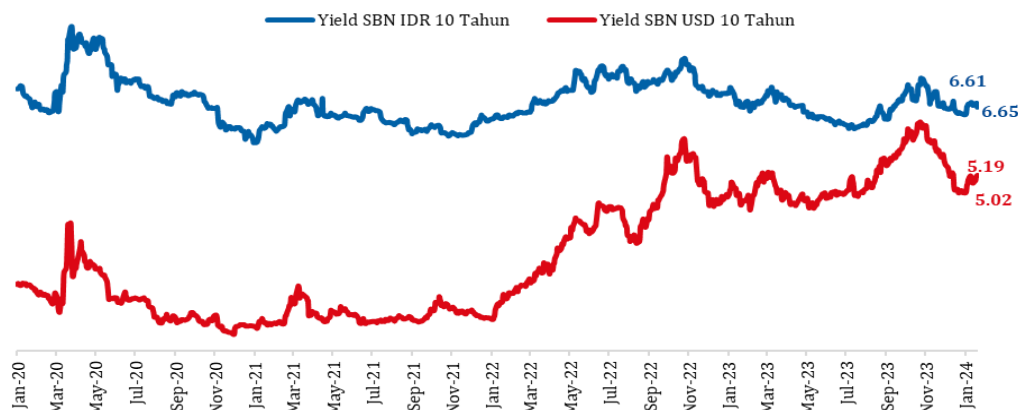
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan BI Rate s.d Januari 2024



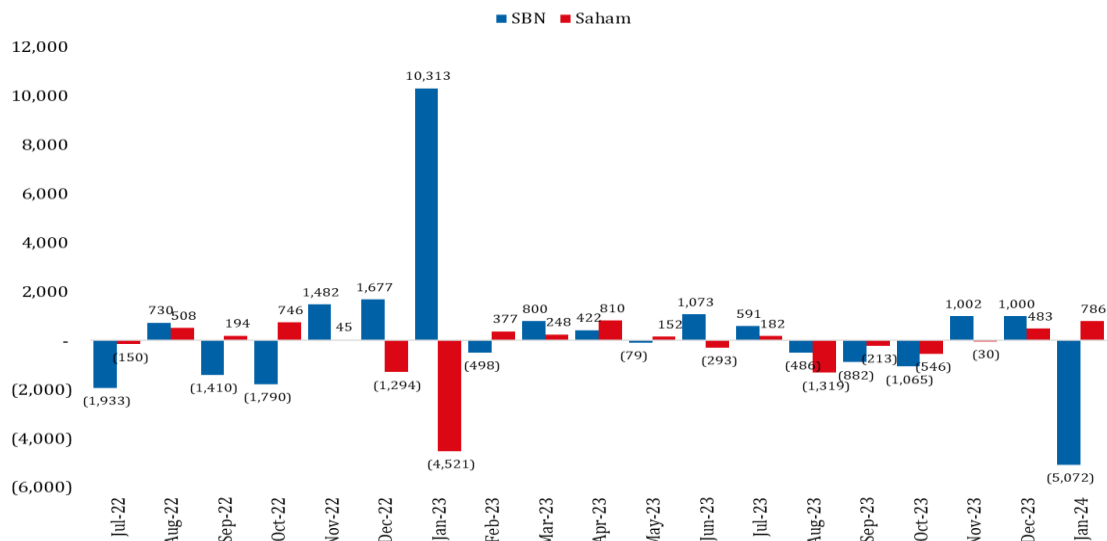
Sumber : BI

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 19 Januari 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

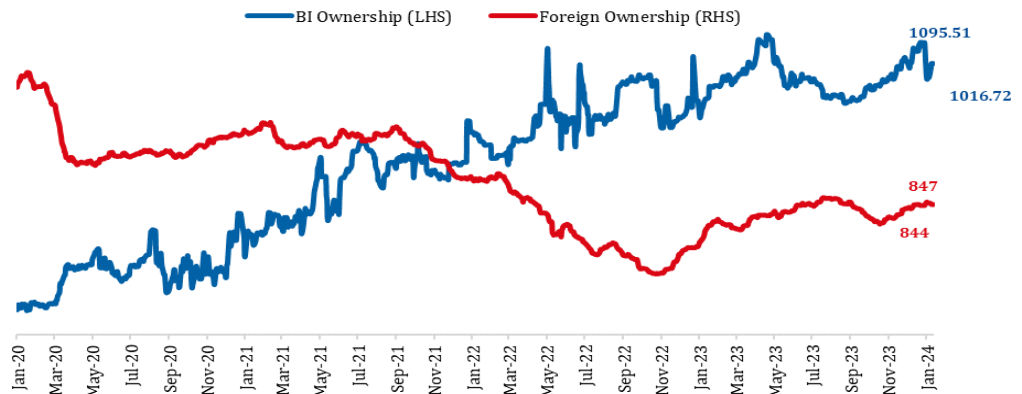
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

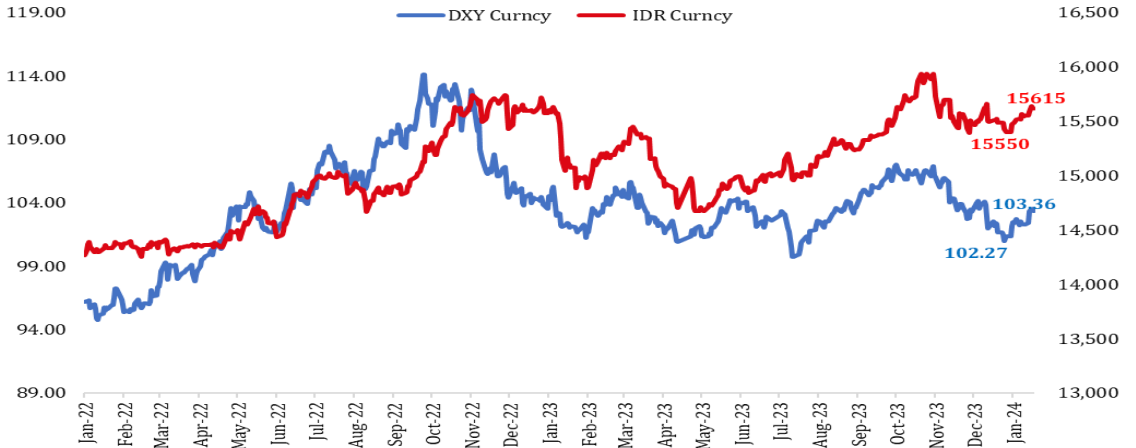
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



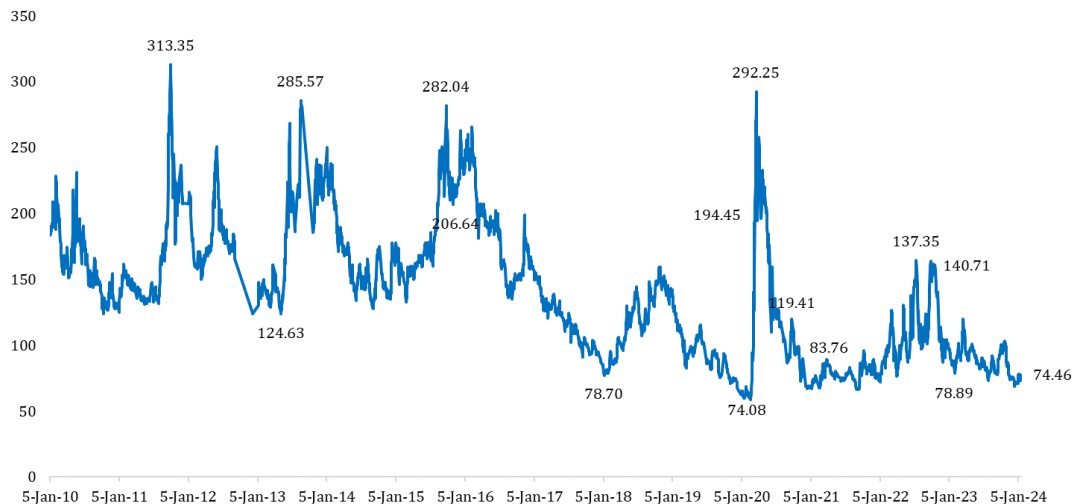
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg